

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data penelitian yang telah dikemukakan, maka ditarik beberapa poin kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Latar belakang pengunjung melakukan praktik magis di Pancur Gading diantaranya : (1) membersihkan diri, (2) menyembuhkan penyakit, (3) memudahkan dalam mencari jodoh, (4) meminta kemurahan rezeki, (5) membuang kekuatan gaib dalam tubuhnya, (6) meminta kekuatan gaib untuk tubuhnya, (7) menangkal pengaruh jahat orang lain, (8) menyelesaikan permasalahan keluarga, (9) menyelesaikan permasalahan pekerjaan dan atau meminta pekerjaan yang layak, (10) meminta kekuatan agar berhasil dalam pendidikan, (11) pergantian nama pada anak yang dianggap memiliki nama yang berat, dan (12) membersihkan benda-benda ritual seperti keris dan cincin batu.
2. Beberapa pola sinkretisme dapat dilihat dalam bentuk praktik magis yang dilakukan berdasarkan latar belakang pengunjung/ pasien melaksanakan praktik magis. Adapun bentuk praktik tersebut ialah praktik ritual dengan benda magis, dan praktik ritual tanpa benda magis. Bentuk praktik ritual dengan benda magis dilakukan dengan mempersiapkan beberapa sesajen diantaranya jeruk purut, berbagai bunga-bunga sesuai keluhan masalah, wewangian, kemenyan, bertih, telur ayam kampung, sirih lengkap, ayam kampung/ayam jago/ayam

putih/ayam hitam/ayam merah, kelapa hijau, dan wadah air. Sedangkan praktik ritual tanpa benda magis dilakukan melalui penyampaian doa dan mantra kepada Tuhan dan leluhur.

3. Makna kegiatan tersebut adalah sebagai sebuah perwujudan atau tanda penghormatan para pemohon kepada roh-roh di tempat tersebut yang dipercaya mampu memberikan apa yang dibutuhkan manusia di dunia. Makna penggunaan sesajen, air, dan Pancur Gading hanya dapat dipahami bagi masyarakat yang mempercayai kekuatan pada benda tersebut. Sugesti menjadi salah satu ranah yang menaungi perasaan para pengunjung. Orang – orang yang merasa sukses dalam kelancaran usahanya, umumnya memiliki nadzar yang harus dipenuhi, salah satunya dengan memperbaiki pembangunan Pancur Gading.

5.2. Saran

1. Kepercayaan pada suatu hal adalah mutlak pilihan hidup manusia, sehingga menghormati dan saling toleransi adalah cara menjaga kedamaian.
2. Situs Pancur Gading adalah area arkeologis yang masih perlu banyak penggalian dan penelitian untuk dapat mengungkapkan historis kerajaan Aru dan legenda Putri Hijau, sehingga kiranya bagi pemerintah diperlukan kepedulian lebih untuk meneliti lokasi tersebut
3. Menjadikan Pancur Gading sebagai wisata religi dapat menjadi pilihan destinasi wisata di Sumatera Utara. Keasrian mata air di Pancur Gading dapat memberikan kesejukan bagi pengunjung.